

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prestasi akademik merupakan hasil pengukuran terhadap kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu yang dapat diukur menggunakan instrumen yang relevan. Prestasi akademik menjadi tolak ukur dari tingkat pemahaman siswa terhadap materi tertentu yang telah diberikan setelah siswa mengalami proses belajar pada jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam bentuk nilai. Prestasi akademik yang telah dicapai anak dapat diketahui melalui hasil akhir dari kegiatan pembelajaran. Hasil pembelajaran tersebut dapat diketahui oleh wali murid peserta didik melalui buku rapor yang di berikan pada masa akhir pembelajaran dalam waktu tertentu. Prestasi akademik yang diperoleh dari buku rapor disekolah, merupakan tolak ukur untuk mencapai prestasi pada pencapaian kemampuan anak pada tahapan perkembangan tertentu.

Prestasi akademik dalam pendidikan formal, merupakan suatu hal yang sangat penting, sehingga siswa dapat berlomba-lomba dalam hal mencapai prestasi yang terbaik. Menurut Spinath, (2012) prestasi akademik sangat penting guna untuk karir kejuruan dan, dan untuk kesejahteraan sosial ekonomi individu dimasa mendatang, selain itu nilai dan tes prestasi akademik sekolah akan digunakan sebagai kriteria seleksi untuk pekerjaan dan seleksi pendidikan perguruan tinggi. Menurut Borkowski & Thorpe mereka menggambarkan orang yang kurang berprestasi lebih impulsif, memiliki tujuan akademik yang lebih rendah, kurang akurat dalam menilai kemampuan

mereka; lebih kritis terhadap diri sendiri dan kurang manjur tentang kinerja mereka dan cenderung menyerah dengan mudah dari pada orang yang berprestasi (Rajabi, 2012). Pentingnya prestasi akademik siswa dalam masa pendidikannya, menjadikan siswa dapat terus berjuang dalam mencapai kinerja yang lebih baik untuk seleksi kriteria pekerjaan dan pendidikan tinggi. Pentingnya prestasi akademik ini memicu siswa untuk dapat mengejar nilai pencapaian prestasi disekolah dengan cara mengikuti semua mata pelajaran yang diajarkan guru di sekolah dengan giat dan sungguh-sungguh. Melalui kesungguhan anak belajar disekolah maka nilai prestasi akademik anak dapat dicapai anak dengan unggul.

Namun pencapaian prestasi akademik anak saat pandemi Copid-19 ini cenderung menurun dikarenakan beberapa penyebab. Menurut Ketua Perhimpunan Dokter Spesialis Kesehatan Jiwa DKI Jakarta, Dr. dr. Nova Riyanti Yusuf, SpKJ, gangguan kesehatan jiwa rentan terjadi pada pelajar saat pandemi Copid-19. Hal ini berkaitan dengan adanya disrupsi atau gangguan dalam kegiatan belajar mengajar selama pandemi. Gangguan tersebut dapat berupa keterbatasan fasilitas seperti gawai dan jaringan, sulitnya sosialisasi dengan teman sekelas, dan materi yang tidak tersampaikan secara maksimal. Akibatnya, anak dapat mengalami penurunan motivasi belajar, peningkatan tekanan akibat belajar secara independent, meninggalkan rutinitas sehari-hari, dan konsekuensi peningkatan angka *drop out (DO)* bagi mahasiswa (Nasrudin, Ade, liputan 6, 2020). Belum lagi keluhan beberapa orangtua siswa dilapangan, yakni ada sebanyak 56% orang tua mengaku kurang sabar dan jenuh menangani kemampuan dan konsentrasi anak yang duduk di bangku SD/MI. Ada sekitar 19 % orang tua kesulitan menjelaskan materi pelajaran

pada anak untuk SD/MI. Dan sekitar 15 % orang tua kesulitan memahami materi pelajaran anak untuk SD/MI, (hasil survei Tanoto Foundation) (dalam, Adit, Albertus, Kompas.com, 2020).

Hasil dari wawancara guru dan orangtua murid yang dilaksanakan 2 mei 2020 di SDN Munjul 1, menyampaikan permasalahan yang sama terkait dengan menurunnya prestasi siswa kelas 2 SD 1 Munjul masih banyak yang berada di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) kelas. Hal tersebut dampak dari perubahan pembelajaran online yang dilaksanakan dirumah dengan berbagai hambatan seperti sebagian orang tua murid tidak memiliki alat komunikasi digital canggih yang tidak dapat terhubung dengan aplikasi online, aplikasi tersebut di peruntukan untuk aplikasi daring, banyak dari orangtua wali murid hanya memiliki telpon genggam biasa bukan telpon genggam pintar.

Selain tidak maksimalnya anak belajar daring dirumah dikarenakan pendampingan dari orang tua yang tidak maksimal dengan keterbatasan kemampuannya. Belum lagi orangtua merasa biaya yang dikeluarkan oleh orangtua/wali murid untuk membeli kuota internet sangat terbatas bahkan beberapa orangtua murid mengeluhkan tidak memiliki akses internet yang terjangkau. Hal yang utama dirasakan anak yakni ketidak siapan anak dengan perubahan siklus belajar daring dirumah, mengharuskan anak mengikuti gaya pengajaran orangtua/wali murid yang berbeda-beda dengan segala keterbatasan kemampuan dan pengetahuan orangtua murid. Selain itu kegiatan belajar daring kurang memberikan rasa tanggung jawab anak terhadap segala tugas yang diberikan guru melalui pelantara orangtua, menyebabkan anak tidak memiliki rasa motivasi yang tinggi terhadap pencapaian belajar, yang

berakibat pada menurunnya kegigihan anak dalam belajar menjadi salah satu alasan mengapa nilai prestasi akademik anak saat pandemi covid-19 ini menurun. Hal ini pula diungkapkan oleh pengamat pendidikan, memandang bahwa, keterbatasan fasilitas pendukung hingga ketidaksiapan siswa belajar di rumah, membuat sistem "belum efektif" sehingga keadaan dilapangan mengakibatkan capaian akademik siswa "tertinggal", (Wijaya,Calistasia,BBC News Indonesia, 2020).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik anak saat ini, diantaranya adalah faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor ekstrinsik seperti pola pengasuhan dan faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam anak itu sendiri (misalnya motivasi, dan regulasi diri). Hal ini sesuai dengan pendapat Dia'z, (2018) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik anak salah satunya adalah factor orang tua, guru dan siswa, ikut mempengaruhi prestasi akademik, menurutnya faktor motivasi dianggap sebagai unsur keterlibatan subjek itu sendiri dalam pembelajaran. Hal yang sama diungkapkan oleh Dukmak, (2016), menurutnya faktor sosio-demografi keluarga dan anak, keyakinan siswa tentang tujuannya, keyakinan siswa tentang belajar, dukungan orang tua, sikap yang dipegang oleh teman sebaya, interaksi guru-siswa, dan isi kurikulum dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik dari penelitian tersebut, terlihat jelas ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perestasi akademik siswa. Faktor tersebut berasal dari faktor eksternal yakni orang tua, guru, teman sebaya, interaksi guru-siswa, dan isi kurikulum,dan faktor internal yakni siswa itu sendiri, ikut mempengaruhi

tingkat pencapaian prestasi akademik. Salah satu faktor eksternal adalah faktor dari orang tua. Orang tua sebagai pembimbing di awal masa kanak-kanak harus memperhatikan apakah pengasuhan atau yang kita kenal dengan pengasuh yang diterapkan sudah tepat atau tidak. Secara psikologis, anak-anak membutuhkan pola pengasuhan yang sesuai dengan perkembangan sesuai usianya, karena ketika pengasuh yang diterapkan sesuai maka akan membentuk perasaan tenang, aman dan percaya diri pada anak saat ingin mengejar prestasi tanpa merasa terbebani. Sehingga pengasuhan orang tua akan berdampak pada hasil prestasi akademik di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Turner & Johnson memandang bahwa motivasi berprestasi sangat kuat dipengaruhi oleh pengalaman keluarga (Slavin, 2018).

Hal serupa juga sesuai dengan penelitiannya Turner, Heffer, Turner, Chandler, & Heffer, (2009) dengan judul "*the influence of parenting styles, achievement motivation, and self-efficacy on academic performance in college students*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuhan otoritatif dapat mempengaruhi prestasi akademik, selain itu juga dapat mempengaruhi motivasi intrinsik anak. Prestasi akademik anak akan meningkat apabila anak memiliki pola pengasuhan yang tidak mengekang dan menghargai anak, begitu juga motivasi intrinsik dalam diri anak akan berkembang apabila anak memiliki harapan atau keinginan untuk mendapatkan yang lebih baik. Keterlibatan orang tua dalam bentuk pengasuhan, merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan prestasi anak. Banyak penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua meningkatkan prestasi anak (Hoover et al., 2014; Galindo & Sheldon, 2012).

Selain faktor eksternal yang berasal dari orangtua, faktor internalpun sangat mempengaruhi pada peningkatan prestasi akademik anak salah satunya adalah faktor motivasi berprestasi dan regulaasi diri. Sesuai dengan pandangannya Stipek, Zimmerman & Schunk, yang mengatakan salah satu jenis motivasi terpenting untuk pendidikan adalah motivasi berprestasi, atau kecenderungan umum untuk berjuang untuk sukses dan untuk memilih keberhasilan / kegagalan dalam kegiatan yang berorientasi pada tujuan (Slavin, 2018). Menurut Elliot & Dweck motivasi adalah faktor penting untuk pembelajaran dan prestasi akademik di masa kanak-kanak sampai remaja (Ayub, 2014). Hal ini sesuai dengan penelitiannya Affum-osei, Adom, Barnie, & Forkuoh (2014) yang berjudul “*Achievement Motivation, Academic Self-Concept And Academic Achievement Among High School Students* “ hasil penelitian menyimpulkan ada hubungan positif antara motivasi berprestasi dan prestasi akademik, studi ini menegaskan pentingnya motivasi berprestasi dan konsep diri akademik terhadap prestasi akademik.

Hasil penelitiannya Jr, Singh, & Bruce, (2016) mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi merupakan efek dari prestasi siswa. Penelitian lain dilakukan oleh (Boggiano et al., 1992) menyatakan bahwa motivasi berprestasi secara positif mempengaruhi kinerja akademik, menurutnya motivasi menentukan skor prestasi anak-anak, Anak yang memiliki motivasi intrinsik memiliki skor yang tinggi dalam hal membaca dan matematika. Jika anak memiliki motivasi intrinsik berupa dorongan dalam diri anak untuk mencapai apa yang diharapkannya, maka anak tersebut tidak akan merasa terbebani untuk melakukan apa yang dikerjakannya, sebaliknya apabila anak dipaksa untuk melakukan sesuatu yang dikerjakannya maka anak akan merasa sangat

terpaksa untuk melakukannya, Dengan kata lain prestasi akademik akan mudah dicapai oleh anak apa bila anak memiliki motivasi berprestasi dalam dirinya.

Faktor berikutnya adalah faktor regulasi diri anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapatnya Sadi & Uyar, (2013) Dengan judul "*The Relationship Between Self-Efficacy, Self-Regulated Learning Strategies And Achievement : A Path Model*" menunjukkan hasil bahwa siswa yang memiliki *self efficacy* (efikasi diri) tinggi, dan regulasi diri dalam menghadapi kesulitan dapat menjadi sukses. Aregu, (2013) menyimpulkan penelitiannya ada hubungan positif antara regulasi diri dan prestasi akademik. Kizilcec, Pérez-Sanagustín, & Maldonado, (2017) telah menemukan hasil riset dengan judul "*Self-regulated learning strategies predict learner behavior and goal attainment in Massive Open Online Courses*", hasil penelitian menyatakan bahwa Individu dengan kemampuan regulasi diri (SRL) yang kuat, dicirikan oleh kemampuan untuk merencanakan, mengelola dan mengendalikan proses belajar mereka, dapat belajar lebih cepat dan mengungguli dari yang lainnya. Regulasi diri yang dimiliki oleh anak akan menunjukkan kesungguhannya anak dalam melakukan pekerjaannya dalam rangka untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Sejauh ini peneliti belum menemukan adanya pengaruh langsung positif dan tidak langsung antara intensitas pendampingan orangtua, motivasi berprestasi, regulasi diri terhadap prestasi akademik anak kelas 2 SD, belum ada penelitian sebelumnya mengenai prestasi akademik anak kelas 2 SD dengan melihat adanya pengaruh intensitas pendampingan orangtua, motivasi berprestasi, dan regulasi diri secara bersama-sama, pada jurnal sebelumnya

penelitian tentang intensitas pendampingan orangtua dalam bentuk pengasuhan, motivasi berprestasi, regulasi diri dan prestasi akademik diukur secara terpisah dengan menggunakan sampel penelitian pada anak SD kelas atas, SMP, SMA, Perguruan Tinggi, Bagian Administrasi, Orang tua dan Guru. Sementara peneliti melakukan penelitian ini pada anak kelas rendah (kelas 2 SD).

Berdasarkan penelusuran beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, tergambar bahwa intensitas pendampingan orangtua, regulasi diri, dan motivasi berprestasi pada masa usia dini sangat penting untuk diperhatikan oleh orangtua karena akan berdampak pada pencapaian prestasi akademik anak selanjutnya. Oleh karena itu peneliti ingin menguji sejauh mana pencapaian prestasi akademik saat covid-19 ini di tinjau dari intensitas pendampingan orangtua, motivasi berprestasi dan regulasi diri anak. Studi ini dilakukan pada anak SD kelas 2 karena pengukuran prestasi akademik baru bisa dilakukan pada tingkat Sekolah Dasar (SD) kelas 2, karna jika dilakukan di SD kelas 1, anak masih berada pada masa peralihan atau masa transisi dari taman kanak-kanak menuju sekolah formal. Sedangkan bagi anak usia dini sendiri di usia 0 – 6 tahun belum dapat diukur capaian prestasi akademik dengan standarisasi Nilai KKM yang ditetapkan oleh pemerintah untuk untuk tingkat sekolah dasar sampai SMA. Adapun pengukuran untuk anak usia dini sendiri masih mengukur ketercapaian perkembangan yang dapat di ukur melalui STPPA atau Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak berdasarkan Permendikbud 137 tahun 2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang terkit dengan penelitian ini.

1. Keterbatasan fasilitas seperti gawai dan jaringan.
2. Sulitnya sosialisasi dengan teman sekelas.
3. Materi yang tidak tersampaikan secara maksimal.
4. Penurunan motivasi belajar.
5. Peningkatan tekanan akibat belajar secara independent.
6. Meninggalkan rutinitas sehari-hari.
7. Orang tua mengaku kurang sabar dan jenuh menangani kemampuan dan konsentrasi anak yang duduk di bangku sd/mi.
8. Orang tua kesulitan menjelaskan materi pelajaran pada anak untuk sd/mi.
9. Orang tua kesulitan memahami materi pelajaran anak untuk sd/mi1.
10. Tidak semua orangtua memiliki alat komunikasi digital yang dapat terhubung dengan aplikasi online, yang di peruntukan untuk daring.
11. Tidak semua orangtua/wali murid memiliki telpon genggam canggih.
12. Biaya yang dikeluarkan oleh orangtua/wali murid untuk membeli quota internet sangat terbatas bahkan beberapa daerah tidak memiliki akses internet yang terjangkau.
13. Anak tidak siap dengan perubahan siklus belajar dirumah dengan daring,yang mengharuskan anak mengikuti gaya pengajaran orangtua/wali murid yang berbeda-beda dengan segala keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki.
14. Kurangnya tanggung jawab anak terhap tugas yang diberikan guru.

15. Kurangnya motivasi anak terhadap minat belajar daring.
16. Tidak adanya rasa kegigihan dalam belajar anak saat belajar daring

C. Rumusan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh langsung dan tidak langsung intensitas pendampingan orangtua terhadap prestasi akademik anak kelas 2 sekolah dasar?
2. Apakah ada pengaruh langsung dan tidak langsung motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik anak kelas 2 sekolah dasar?
3. Apakah ada pengaruh langsung regulasi diri terhadap prestasi akademik anak kelas 2 sekolah dasar?
4. Apakah ada pengaruh langsung intensitas pendampingan orangtua terhadap motivasi berprestasi
5. Apakah ada pengaruh langsung intensitas pendampingan orangtua terhadap regulasi diri anak kelas 2 sekolah dasar?
6. Apakah ada pengaruh langsung motivasi berprestasi terhadap regulasi diri anak kelas 2 sekolah dasar?

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga dalam melakukan penelitian ini, maka penulis membatasi masalah pada kajian utama penelitian untuk mengkaji pengaruh intensitas pengasuhan, motivasi berprestasi, regulasi diri terhadap prestasi akademik anak usia dini pada jenjang SD awal di kelas 2 Provinsi Jawa Barat.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah ada pengaruh langsung dan tidak langsung intensitas pendampingan orangtua terhadap prestasi akademik anak kelas 2 sekolah dasar?
2. Untuk menguji ada pengaruh langsung dan tidak langsung motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik anak kelas 2 sekolah dasar?
3. Untuk menguji apakah ada pengaruh langsung regulasi diri terhadap prestasi akademik anak kelas 2 sekolah dasar?
4. Untuk menguji apakah ada pengaruh langsung intensitas pendampingan orangtua terhadap regulasi diri anak kelas 2 sekolah dasar?
5. Untuk menguji apakah ada pengaruh langsung motivasi berprestasi terhadap regulasi diri anak kelas 2 sekolah dasar?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai dua kegunaan yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memperkaya hasil temuan penelitian, bahwa regulasi diri dapat memoderasi hubungan langsung intensitas pengasuhan, dan motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik anak kelas 2 SD.
2. Manfaat Praktis
 - a. Kegunaan praktis, diharapkan penelitian menambah wawasan khususnya dalam mendalami ilmu pendidikan dasar dalam konteks intensitas pengasuhan, motivasi berprestasi, regulasi diri dan prestasi akademik.

- b. Bagi sekolah dasar negeri Kabupaten Cirebon, hasil penelitian ini dapat dijadikan ukuran dan keberhasilan terkait penerapan intensitas pengasuhan, motivasi berprestasi, regulasi diri terhadap prestasi akademik.
- c. Sebagai suatu temuan yang bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam kaitannya dengan intensitas pengasuhan, motivasi berprestasi, regulasi diri terhadap prestasi akademik.

